OPINI MASYARAT SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MURIA KUDUS TERHADAP PROGRAM CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Hutomo Rusdianto
Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus
hutomorusdianto@yahoo.com

Kuncoro
Program Studi Perbankan Syariah, STAI Mathaliul Falah
amin_kuncoro@yahoo.com

Abstrak

Perguruan tinggi merupakan indikator suksesnya pendidikan nasional, karena pencapaian tenaga ahli dan tenaga terampil bermunculan di perguruan tinggi di Indonesia. Langkah-langkah yang diambil demi suksesnya Tri Dharma Perguruan tinggi adalah dengan memaksimalkan fungsi sesuai dengan kompetensi perguruan tinggi, namun fenomena yang terjadi adalah pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi masih berkutat pada sektor pendidikan dan pengajaran, bahkan belum mampu memaksimalkan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dipicu dari cara masing-masing perguruan tinggi untuk menerjemahkan secara luas dan mendalam aspek Tri Dharma perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk penuliasan ilmiah yang mampu menerjemahkan sebuah penelitian yang berbasis observasi, serta kajian-kajian dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah tanggung jawab perguruan tinggi khususnya Universitas Muria Kudus bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitar kampus, serta ikut mensukseskan program dari pemerintah kabupaten yaitu memaksimalkan kinerja UMKM secara umum agar mampu berdaya saing. Kemudian secara internal, kampus mempunyai tanggung jawab di bidang keilmuan yang secara langsung mempunyai peran dan tanggung jawab dosen untuk mengembangkan keilmuanya dengan memaksimalkan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Manfaat yang diperoleh dengan memaksimalkan fungsi dari perguruan tinggi adalah aspek Tri Dharma Perguruan tinggi yang ada di kampus akan mampu menjadi penggerak utama bagi masyarakat disekitar, khususnya *home industry* yang membutuhkan fasilitator.

Kata Kunci: Opini masyarakat, UMK, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Perguruan tinggi merupakan salah satu instrument pendidikan nasional. Sebagai wahana tenaga ahli yang sesuai dengan kompetensi serta mampu menciptakan kaum intelektual muda yang berdaya saing, harapannya adalah perguruan tinggi mampu menjadi pusat penyelenggara dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dengan memberikan pelayanan yang

maksimal kepada para mahasiswanya. Sebagai masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur, serta mampu memberikan sumbangan kepada pembangunan Negara dan perekonomiannya.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dilakukan oleh pemerintah melalui Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Kedinasan, Perguruan Tinggi Agama maupun Perguruan Tinggi Swasta dengan mengikuti Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengisi kebutuhan masyarakat akan tersedianya tenaga ahli dan tenaga terampil dengan tingkat dan jenis kemampuan yang sangat beragam.

Tanggung jawab perguruan tinggi kepada masyarkat diatur oleh kisi-kisi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sering menjadi kendala bagi perguruan tinggi swasta maupun negeri adalah pengabdian kepada masyarkat. Perguruan tinggi harus memaksimal dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, apabila tenaga pengajarnya masih sibuk dan berkutat dengan kepentingan pribadi, sehingga program untuk mensukseskan pendidikan di Indonesia tidak akan pernah tercapai.

Kesibukan-kesibukan dosen dengan beban kerja dosen yang berlebihan, membuat dosen tidak mempunyai waktu untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, namun semua itu bisa dianulir dengan memberikan program khusus bagi dosen untuk mengadakan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarkat.

Di Indonesia wacana mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini menjadi trend telah banyak perguruan tinggi yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). Pada kenyataannya CSR diperguruan tinggi dapat muncul dan berkembang seiring dengan tingkat pertumbuhan perguruan tinggi tersebut.

CSR sebagai sebuah gagasan, dan perguruan tinggi tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai kampus (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab kampus harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perguruan tinggi tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan kampus hanya akan terjamin apabila, kampus

memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap kampus yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan. hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR.

Begitu juga keberadaan perguruan tinggi yang ada ditengah-tengah masyarakat, munculnya perguruan tinggi di lingkungan masyarakat terutama di pedesaan, bukan sesuatu hal yang mudah untuk diteladani, karena aspek yang timbul bisa bermacam-macam, selain itu keberadaan perguruang tinggi atau kampus di lingkungan masyarakat akan menjadi barometer peningkatan sumberdaya ekonomi. Berbagai jenis usaha akan bermunculan, kemudian lahan-lahan pertanian yang dulunya dijadikan sebagai lumbung desa atau basis lahan pangan, akan beralih fungsi menjadi titik-titik industri, baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil atau mikro. Inilah yang menjadi tanggung jawab moral bagi perguruan tinggi yang berada di tengah-tengah masyarakat, karena dilain sisi keberadaan kampus akan mampu menciptakan sumber daya, akan tetapi sisi negatifnya adalah lahan pertanian atau perkebunan akan beralih fungsi menjadi lahan siap huni bahkan menjadi kawasan penginapan.

Dari ketarangan diatas maka peneliti menggunakan variabel opini masyarakat untuk mengukur program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) Universitas Muria Kudus.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana opini masyarakat tentang program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) Universitas Muria Kudus, sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui opini masyarakat tentang program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) Universitas Muria Kudus.

Sejarah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibilty*)

TJSP mempunyai sejarah panjang, dimulai dari hal yang sederhana dalam arti bersifat implisit (diakui bertanggung jawab namun menduga-duga bagaimana mengimplementasikannya) hingga yang eksplisit (definisi telah dibangun dan ada rambu-rambu implementasinya).

Sejarah panjang tersebut meliputi empat tahap perkembangan, pertama secara internal bertanggung jawab dengan berorientasi kepada pemegang saham dan para manajer, kedua juga masih secara internal berorientasi kepada karyawan dengan tetap mengikutkan pemegang saham dan manajer, ketiga kepada masyarakat setempat (*prompt atau task environment*) dan keempat kepada masyarakat luas (*remote environment*). Dengan demikian secara implisit perkembangan TJSP dimulai dari internal perusahaan kemudian menyusul meluas ke eksternal.

Adanya prioritas perhatian pada stakeholder internal karena perusahaan secara legal *entity* langsung berinteraksi dengan pemegang saham, manajer dan karyawan dalam operasional sehari-hari, sedangkan perhatian kepada *stakeholde*r eksternal sangat minim bahkan tidak ada karena perubahannya sangat lambat mengikuti garis linier, sehingga tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Dari keterangan diatas maka *Corporate Social Responsibilty* (CSR) adalah bagaimana sebuah perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat disekitar atau bertanggung jawab kepada pengguna akan produk atau jasanya.

Lingkup TJSP

Pada tahun 90-an, yaitu sejak negara-negara di dunia menyadari betapa pentingnya membuat sesuatu yang bermanfaat bagi penduduk atau bermanfaat bagi umat manusia terutama bagi lingkungan, kemudia kegiatan tersebut ternyata telah dimunculkan oleh para penelitian dan pemerhati lingkungan di Indonesia. Dan mengacu pada definisi UU nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, maka yang menjadi ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan adalah internal dan ekternal.

Ruang lingkup eksternal maka para pelaku bisnis dapat melakukan *cause promotion, causerelated marketing, corporate social marketing, corporate philantropy*, *community volunteering dan socially responsible business parctises***..** contoh yang konkrit adalah dengan melakukan penyuluhan akan bahaya penyakit menular seperti HIV atau AIDS, maka kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan penyuluhan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan menggunakan istilah untuk

corporate philanthropy yaitu kegiatan yang semata-mata sumbangan dana kepada yang membutuhkannya.

Tujuan dan Manfaat

Apabila kita mau melihat dan melirik lebih dalam lagi maka pebisnis-pebisnis di Indonesia baik yang kelas raksasa maupun yang berkelas menengah telah melakukan praktik-praktik bisnis yang telah melanggar etika atau tidak etis, sehingga untuk memperbaiki citra tersebut perusahaan membangu kehidupan dimayarakat dengan memperbaiki citra mereka, dengan cara memperbaiki persepsi masyarkat tentang perusahaan.

Persepsi tersebut merupakan suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber informasi setiap waktu. Tanggung jawab moral perusahaan merupakan satu faktor yang mempengaruhi citra atau *image* perusahaan, oleh sebab itu nama atau citra persuahaan harus tetap dijaga dengan menggunakan program *Corporate Social Responsibilty.*

Manfaat dari tanggun jawab perusahaan secara konsep maupun implementasinya adalah perusahaan dan masyarakat sama-sama membutuhkan sehingga keberadaan perusahaan akan menjadi lebih kuat karena didorong semangat masyarakat disekitar.

Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi

Tanggung Jawab Sosial Universitas sebagai terjemahan dari Universitas Sosial Responsibility (USR) dalam konteks ini merupakan analogi dari istilah *Corporote Social Responsibilty* (CSR) yang sering diterjemahkan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dengan menimbang bahwa perguruan tinggi/universitas berkarakteristik nirlaba, maka istilah *corporate* menjadi kurang tepat sehingga digunakan istilah universitas sebagai padanannya

Perkembangan konsep CSR maka tanggung jawab social universitas saat ini telah berubah dibandingkan beberapa dekade lalu. Tanggung jawab sosial universitas tidak lagi dapat dipandang sebatas produsen atau laboratorium pengetahuan, pendidikan, penelitian, pengajaran, pengabdian masyarakat, kebebasan mimbar akademis dan institusi untuk memperoleh kebenaran, melainkan telah mengalami transformasi yang luar biasa ke dalam kehidupan masyarakat secara aktif.

Dengan demikian, tanggung jawab sosial universitas tidak lagi sebatas menara gading (*ivory tower*) penghasil sarjana belaka, namun telah berkembang sedemikian kompleksnya bahkan mungkin melebihi tanggung jawab sosial dari

sebuah perusahaan. Bahkan, di mata masyarakat kini perguruan tinggi/universitas telah dianggap sebagai institusi yang serba bisa, ampuh dan paten serta dipercaya dalam menjawab permasalahan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Namun, rumusan konsep yang jelas dan memadai untuk memposisikan bagaimana sebenarnya tanggung jawab sosial yang harus dimainkan universitas nyaris masih sangat terbatas. Konsep tanggung jawab sosial universitas di Indonesia masih banyak berkutat pada upaya bagaimana menggeser kurva pasokan jumlah sarjana ke sebelah kanan, masalah link and match, kontribusi perguruan tinggi dengan Tri Dharmanya atau dalam upaya mendidik mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab...

Dengan demikian tanggungjawab sosail perguruan tinggi adalah memaksimalkan pengetahuan kepada mahasiswa untuk berkarya sesuai dengan kompetensi keilmuan. Hal ini dipandang oleh sebagian masyarakat pada umumnya bahwa perguruan tinggi adalah sosok lembaga yang serba bisa apabila diukur dengan disiplin ilmu atau bahkan kompetensi perguruan tinggi.

Namun pencapaian nilai-nilai agar mampu menciptakan tenaga-tenaga profesioanal yagn sesuai dengan kompetesi, tidaklah semudah yang dibayangkan, karena kampus atua perguruan tinggi di Inodenesia pada umumnya adalah masih terbatas pada *live service* belaka, keilmuanya belum mencapai pada taraf yang dibutuhkan oleh *stakeholde*r.

Berdasarkan uraian di atas, maka perguruan tinggi/universitas dituntut untuk memiliki kesadaran dan kemampuan bertanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, bukan sekedar pada tataran kedermawanan, namun menjangkau kepada persoalan *sustainability development*. Perguruan tinggi/universitas dapat berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat serta mampu memberdayakan kemampuan masyarakat disekitarnya melalui peningkatan dan pengembangan tata kelola sosial ekonomi, kesehatan, maupun kondisi lingkungan berdasarkan prinsip *peacefull coexistence* (hidup berdampingan secara damai) dan symbiosis mutualism (hidup saling menguntungkan antara universitas dengan masyarakat sekitar secara berkelanjutan).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *single case study*. Metode ini digunakan karena dapat menjelaskan permasalahan secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data dikumpulkan dengan terlebih dahulu melakukan observasi, dilanjutkan dengan wawancara dengan berbagai nara

sumber terpilih (manajemen, dosen, dan mahasiswa), dengan maksud untuk memverifikasi data. Selain itu data dikumpulkan dengan *study literature*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Kebijakan dan Implementasi CSR Universitas Muria Kudus.

Tanggung Jawab Sosial Universitas Muria Kudus telah dilaksanakan selama ini dari berbagai macam bentuk pengabdian masyarakat adalah salah satu sarana pendukung dalam pencapaian visi, misi Universitas, karena program telah berorientasi pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia lebih konkritnya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Bentuk-bentuk program kegiatan yang lebih spesifik dirumuskan melalui suatu analisis kebutuhan masyarakat.

Wujud konkrit peran Universitas Muria Kudus demi mensukseskan program pemerintah Kabupaten Kudus dalam mengentaskan keterbelakangan pendidikan dan kesejahteraan. Usaha meningkatan kapasitas masyarakat sehingga akan dapat mengejar keterbelakangan sangat esensial sebagai perwujudan dan bukti bahwa Universitas Muria Kudus hingga saat ini terus berperan aktif dalam peningkatan pembangunan manusia, baik melalui program pemberdayaan pendidikan maupun kesejahteraan sebagai wujud nyata pelaksanaan kegiatan Tridharma perguruan tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat.

Model kolaborasi antara masyarakat dengan Universitas Muria Kudus adalah wujud nyata terciptanya esensi public yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemudian melalui berbagai kebijakan universitas, maka berbagai tingkat kemampuan disiplin ilmu yang ada di Universitas Muria Kudus secara umum akan tercapai dengan memaksimalkan fungsi yang ada.

Kenyataan pahit yang selama ini menjadi stigma di perguruan tinggi adalah kurang seimbangnya unsur tri dharma perguruan tinggi, sehingga untuk membuat keseimbangan diperlukan tanggung jawab moral bagi universitas untuk melaksakananya. Tanggung jawab moral tersebut masih berkutat pada memaksimalkan satu aspek yaitu pengajaran, sedangkan penelitian dan pengajaran masih belum dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggungjawab Internal Kampus

Kampus sebagai legal entity, memiliki tanggung jawab sosial baik ke dalam maupun ke luar. Bahkan pada hakekatnya setiap orang, kelompok orang dan

organisasi mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan oleh karenanya menjadi syah melakukan tindakan-tindakan tertentu yang memaslahatkan lingkungan sosial masyarakat bahkan lingkungan alam.

Universitas Muria Kudus mempunyai tanggung jawab internal yang lebih luas dan spesifik, sehingga budaya organisasi yang di kampus akan menjadi lebih bermakna, bukan hanya pada aspek pengajaran dan pengembangan, namun tuntutan penelitian yang mampu menjadi sumber dan bahan ajar di perguruan tinggi tersebut yang menjadi tanggung jawab internal.

Kemudian pada pencapaian tri dharma perguruan tinggi tersebut masih menggunakan konsep-konsep lama yang berpedoman pada era lama, padahal indicator keberhasilan perguruan tinggi semakin berkembang, kelemahan dari berbagai indicator tersebut dapat mempengaruhi peringkat atau akreditasi, sehingga dari semua indikator itulah yang sebetulnya diselesaikan tanpa meninggalkan satu dengan yang lainnya.

Berbagai macam kebijkan yang ditetapkan oleh universitas, secara keseluruhan mengaju pada peraturan pemerintah dalam hal ini Kopertis dan Dikti, namun dari berbagai kebijakan masih lemah terutama pemaksimalan sumberdaya yang berorientasi pada pengambdian kepada masyarakat. Pada hakekatnya bentuk-bentuk pengabdian masyarakat yang sesuai dengan keilmuan, masih diperlukan oleh masyarakat khususnya yang berada disekitar kampus, namun sampai saat ini betnuk pengamdinan tersebut justru berorientasi pada bisnis yang tidak dikendalikan oleh universitas.

Salah satu faktor internal universitas yang mempengaruhi kinerja universitas adalah kinerja dosen. Berbagai indikator membuktikan bahwa kemerosotan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia akibat dari kondisi internal perguruan tinggi itu sendiri, antara lain adalah kinerja dosen yang rendah. Kegiatan yang dilakukan hanya terfokus pada salah satu kegiatan mengajar saja. Untuk itu berbagai upaya perlu terus dilakukan oleh semua Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta agar perguruan tingginya semakin lebih baik.

Tanggung jawab Eksternal Kampus

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis/ perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Apabila dilihat dari tingkat tanggunjawab moral perusahaan dalam hal ini kampus, maka belum pernah menganulis sebuah kebijakan yang berbasis pada

peningkatan sumberdaya produktif, khusus masyarakat kampus dan masyarakat disekitar kampus, bentuk tanggung jawab tersebut maih dalam taraf peningkatan sumberdaya ekonomi, yang pada dasarnya secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan menjadi trend center bisnis di sekitar kampus, mulai dari tempat kos, kuliner dan berbagai jasa, namun sebetulnya betnuk tanggung jawab universitas bukanlah hal semacam itu, karena sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi ada aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh budaya di kampus, diantaranya adalah pengabdian masyarakat.

Bentuk pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi selama ini masih berkutat pada fasilitasi, bimbingan atau konseling bahkan masih berkutat dengan mentor atau narasumber, padahal Universitas Muria Kudus mempunyai berbagai disiplin keilmuan yang mampu diserap oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Kudus.

Disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat masih sebatas pada teori-teori yang semuanya focus pada materi dan bukan focus pada strategi, padahal di lingkungan kampus masih membutuhkan strategi untuk peningkatan sumberdaya manusia.

Dampak Tanggung Jawab Sosial Terhadap Citra Kampus.

Pada kurun waktu 10-15 tahun ke depan, perguruan tinggi Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan besar yang perlu di respons dengan bijaksana. Globalisasi ekonomi dan revolusi teknologi informasi adalah dua kekuatan besar yang amat mempengaruhi dunia penguruan tinggi Indonesia. Kalau lembaga pendidikan tinggi nasional tidak mampu merespons tantangan globalisasi ini dengan memadai, diperkirakan lembaga tersebut akan tidak mampu mempertahankan eksistensinya di masyarakat dan secara pelan tetapi pasti akan kehilanganan peranannya. Mudah-mudahan ramalan yang pesimistis ini tidak perlu terjadi asal kita mampu mengembangkan strategistrategi survival yang tepat..

Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan lembaga politik nasional berada pada titik nadir terendah. Karena itu masyarakat sekarang berpaling kepada perguruan tinggi sebagai lembaga yang masih memiliki kekuatan moral untuk menjadi panutan masyrakat dalam transformasi menunju masyarakat madani. Mampu kah lembaga perguruan tinggi menjalankan misi yang amat penting tetapi suci ini, pada saat lembaga kita ini tidak sepenuhnya terbebaskan dari kelemahan dan kekurangan pada masyarakat transisitional? Menurut pengamatan saya, dunia perguruan tinggi kita belum memiliki kekuatan moral yang kuat untuk menjadi panutan masyarakat, karena dalam transformasi menuju masyarakat madani, kita

belum mampu menunjukkan bahwa masyarakat kampus belum mampu mengembangkan diri menjadi model ideal masyarakat madani yang ber-Ketuhan-an, menghargai supremasi hukum, demokratis, berkeadaban, adil serta bertanggungjawab.

Dapat dikonfirmasi, bahwa perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan akan menciptakan reputasi yang baik atau *good brand image* kepada berbagai elemen dimasyarakat. Bagi masyarakat, perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, dinilai sebagai perguruan tinggi yang dapat dengan baik mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dalam menguntungkan masyarakat dan juga perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi yang yang peduli terhadap masalah lingkungan dinilai sebagai perguruan tinggi yang memiliki resiko bisnis yang rendah *(low risk business).*

Citra perguruan tinggi memerlukan berbagai upaya yang harus dilakukan. Informasi yang lengkap dari perguruan tinggi dimaksudkan sebagai informasi yang dapat menjawab kebutuhan. pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap menghasilkan citra yang tidak sempurna. Padahal sebuah perguruan tinggi akan mampu membawa citra yang bail apabila suatu perguruan tinggi, salah satu pihak yang berperan strategis dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas lembaga tersebut adalah kinerja dosen(*lecturer*). Nilai keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari mutu pengajarnya. Dosen adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajarnya”

Dosen diharuskan mempunyai beberapa kualifikasi yang diperlukan bagi pelaksanaan profesinya, mengingat profesi dosen berbeda dengan profesi bidang yang lain. Selain memerlukan ilmu pengetahuan juga harus menyampaikan ilmunya kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang mempunyai motivasi, berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya.

Disamping itu dosen juga harus mempunyai komitmen yang tinggi yang ditunjukkan dengan kehadiran pada waktu kerja, juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan kepada mahasiswa. Akan tetapi kemampuan dosen dituntut bukan hanya pada aspek mengajar, karena masih ada penelitian yang harus dipenui oleh dosen dan pengabdian kepada masyarakat sehing keilmuannya mampu dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnys disekitar kampus.

Kesimpulan

Tanggung jawab perguruan tinggi khususnya Universitas Muria Kudus terhadap lingkungan disekitar kampus, serta ikut mensukseskan program dari pemerintah kabupaten Kudus yaitu memaksimalkan kinerja UMKM secara umum agar mampu berdaya saing. Kemudian secara internal, Universitas Muria Kudus mempunyai tanggung jawab di bidang keilmuan yaitu peran dan tanggung jawab dosen untuk mengembangkan keilmuanya dengan memaksimalkan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini juga mempunyai dampak langsung terhadap pengembangan keilmuan dan penerapan ilmu kepada masyarakat secara umum.

Manfaat yang diperoleh dengan memaksimalkan fungsi dari perguruan tinggi adalah aspek Tri Dharma Perguruan tinggi yang ada di kampus akan mampu menjadi penggerak utama bagi masyarakat disekitar, khususnya *home industry* yang membutuhkan fasilitator. Dengan meningkatkan dan memaksimal fungsi Tri Dharma Perguruan tinggi akan mempunyai dampak yang luas secara umum.

Daftar Pustaka

Abdurrachman dan S. Marten Yogaswara (2003;34) dalam Nur'aeni, 2011, *jurnal manajemen dan bisnis* vol. 1 april 2011, 101-129.

Cowen dkk (1987) dalam Hackston & Milne (1999) dalam Retno (2006) dalam Rika Nurlela Islahuddin, Universitas Syiah Kuala.

Retno (2006) dari dalam Rika Nurlela Islahuddin, Universitas Syiah Kuala.

Sofian Effendi, 2003, Seminar Nasional Majelis Rektor Indonesia Di Makassar.

Subagyo, 2014, implementasi tanggung jawab sosial perguruan tinggi dan dampaknya terhadap citra kampus di universitas nusantara pgri Kediri, Nusantara of research, ISSN. 2355-7249.

Suparnyo, 2015, CSR, Mungkinkah, Info Muria, diakses tgl 1 agustus 2015, 09.00

NUR'AENI, 2011, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 April 2011 : 101-129

Widyantoro, Agus dan Subhan, M. Hadi (2009). Tanggung Jawab Sosial Institusi Perguruan Tinggi (Institution Social Responsibility) Sebagai Upaya Mewujudkan Susteinablity Development Bagi Masyarakat Lingkar Kampus.

http://repo.unair.ac.id/data/richfiles/abstrak%20Sosial%20upload(8).pdf, diakses 29 Juni 2015.

Firdausy, Garunia, Mulya, (2009). Tanggung Jawab Sosial Universitas (USR) dan Pengalaman Ristek dalam Membangun Masyarakat Berbudaya Iptek, makalah disampaikan dalam seminar Membangun Kesadaran Coorporate Social Responsibilty (CSR) melalui Pendidikan Nilai daan Iptek: 25 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa, Jakarta, 7 Desember 2009.